

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah internal auditor yang bekerja pada sektor perbankan Kota Semarang. Informasi mengenai data bank di diperoleh dari data yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kota Semarang periode tahun 2006.

3.1.2. Sampel

Sample dalam penelitian ini merupakan internal auditor yang bekerja pada sektor perbankan di Semarang.

3.2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan berhubungan langsung dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Jogiyanto, 2012). Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer dari kuesioner yang dibagikan kepada manajer internal audit yang masih aktif yang bekerja pada tahun 2017.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan strategi opini dengan teknik survei dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) yang disiapkan oleh penulis yang merangkum

variabel penelitian yang akan diuji berupa formulir yang diajukan secara tertulis kepada pihak yang terkait.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Independen

a. Implementasi ERM

Implementasi ERM dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Implementasi ERM yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penerapan manajemen risiko dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja internal audit. Implementasi ERM menunjukkan persepsi responden mengenai seberapa baik penerapan manajemen risiko perusahaan, manajemen pengawasan lingkungan, serta manajemen risiko internal pada perusahaan.

Instrumen pertanyaan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wen-Hsien Tsai, Hui-Chiao Chen, Jui-Chu Chang, dan Hsiu-Li Lee (2017) yang terdiri dari 16 pertanyaan. Pernyataan di bagi menjadi 3 (tiga) bagian, diantaranya, evaluator manajemen risiko, manajemen pengawasan lingkungan, dan manajemen risiko internal. Skala yang digunakan adalah skala Likert 5 poin yaitu mulai dari angka 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan angka 5 (sangat setuju). Pada evaluator manajemen risiko, semakin tinggi skor jawaban responden menunjukkan semakin baik penerapan evaluator manajemen risiko. Pada manajemen pengawasan lingkungan, semakin tinggi skor jawaban menunjukkan semakin baik persepsi responden dalam penerapan

manajemen pengawasan lingkungan. Pada manajemen resiko internal, semakin tinggi skor jawaban menunjukkan persepsi responden yang semakin baik terhadap manajemen resiko internal dalam pelaksanaan ERM.

b. Efektivitas ERP

Efektivitas ERP dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Efektivitas ERP menunjukkan persepsi responden mengenai seberapa efektif system ERP yang ada didalam perusahaan. Efektivitas ERP yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pengungkapan keefektivitasan sistem ERP dalam perusahaan yang diukur dengan kualitas sistem informasi, dampak sistem ERP terhadap perusahaan serta kepuasan pengguna.

Variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wen-Hsien Tsai, Hui-Chiao Chen, Jui-Chu Chang, dan Hsiu-Li Lee (2017) yang terdiri dari 16 pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala Likert 5 poin yaitu mulai dari angka 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan angka 5 (sangat setuju). Pada kualitas sistem informasi memiliki 6 (enam) pertanyaan, semakin tinggi skor jawaban responden menunjukkan semakin berkualitas sistem ERP yang dimiliki perusahaan. Pada dampak pada individu memiliki 5 (lima) pertanyaan, semakin tinggi skor jawaban responden menunjukkan semakin besar sistem ERP dalam memberi dampak pada individu. Pada kepuasan pengguna memiliki 5 (lima) pertanyaan,

semakin tinggi skor jawaban responden menunjukkan semakin besar kepuasan pengguna terhadap sistem ERP

c. Penggunaan software audit

Penggunaan software audit dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Variabel ini menunjukkan persepsi responden mengenai pengungkapan ada atau tidaknya penggunaan software audit dalam perusahaan tersebut. Apabila perusahaan menggunakan software audit yang tepat dalam operasionalnya, maka akan membantu kinerja internal audit yang ada. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki software audit maka akan semakin rendah pula kinerja internal audit dalam perusahaan.

Penggunaan software audit menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wen-Hsien Tsai, Hui-Chiao Chen, Jui-Chu Chang, dan Hsiu-Li Lee (2017). Penggunaan perangkat lunak audit (IAS_USE) diukur dengan variabel dummy dimana 0 = tidak ada dan 1 = ada.

d. Kemampuan auditor dalam penggunaan IT

Kemampuan auditor dalam penggunaan IT dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Kemampuan auditor dalam penggunaan IT menunjukkan persepsi responden tentang seberapa jauh kemampuan teknologi, pengetahuan konseptual dan kemampuan pelaksanaan yang dimiliki internal auditor. Ada banyak definisi kompetensi di berbagai bidang penelitian. Kompetensi IT dapat konseptual dibagi menjadi tiga dimensi: kompetensi IT, kompetensi bisnis dan kompetensi disiplin trans-

(Kollmann, 2009). Namun, dalam penelitian ini, kompetensi dianggap sebagai potensi yang mengarah ke penggunaan TI.

Kemampuan auditor dalam penggunaan IT menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wen-Hsien Tsai, Hui-Chiao Chen, Jui-Chu Chang, dan Hsiu-Li Lee (2017) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan di bagi menjadi 3 (tiga) bagian, diantaranya pengetahuan teknologi, pengetahuan konseptual, dan kemampuan pelaksanaan. Skala yang digunakan adalah skala Likert 5 poin yaitu mulai dari angka 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan angka 5 (sangat setuju). Pada pengetahuan teknologi memiliki 4 (empat) pertanyaan, semakin tinggi skor jawaban responden menunjukkan semakin luas pengetahuan teknologi yang dimiliki internal auditor. Pada pengetahuan konseptual memiliki 3 (tiga) pertanyaan, semakin tinggi skor jawaban responden menunjukkan semakin luas pengetahuan konseptual yang dimiliki internal auditor. Pada kemampuan pelaksanaan memiliki 3 (tiga) pertanyaan, semakin tinggi skor jawaban responden menunjukkan semakin baik kemampuan internal auditor dalam pelaksanaan IT.

3.4.2. Variabel Dependen

Kinerja Internal Audit

Kinerja internal audit dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Kinerja internal audit menunjukkan persepsi responden tentang seberapa baik kinerja internal audit dan kontribusi internal audit dalam perusahaan. Kinerja internal audit yang dimaksud dalam penelitian ini

merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka tercapainya hasil kerja yang lebih baik agar tujuan organisasi dapat tercapai (Goldwasser, 1993).

Variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wen-Hsien Tsai, Hui-Chiao Chen, Jui-Chu Chang, dan Hsiu-Li Lee (2017) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan di bagi menjadi 2 (dua) bagian, diantaranya kinerja internal audit dan kontribusi internal audit pada perusahaan. Skala yang digunakan adalah skala Likert 5 poin yaitu mulai dari angka 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan angka 5 (sangat setuju). Pada kinerja internal audit memiliki 5 (lima) pertanyaan, semakin tinggi skor jawaban menunjukkan semakin baik kinerja internal audit perusahaan. Pada kontribusi internal audit pada perusahaan, memiliki 5 (lima) pertanyaan, semakin tinggi skor jawaban menunjukkan semakin besar kontribusi internal audit pada perusahaan.

3.4.3. Variabel Kontrol

Kepemilikan Lisensi Profesional/Sertifikasi Audit Internal

Variabel kontrol ini menunjukkan persepsi responden mengenai pengungkapan ada atau tidaknya kepemilikan lisensi profesional/sertifikasi audit internal oleh internal auditor. Dalam profesi internal auditor, kepemilikan sertifikat profesional internal auditor merupakan hal yang patut untuk diperhatikan. Sertifikasi profesional merupakan suatu pengakuan resmi atas keprofesionalan seseorang pada suatu bidang yang dijalani. Kepemilikan sertifikasi profesional juga dapat menentukan

tingkat kualitas, kemampuan serta kinerja internal auditor.

Kepemilikan lisensi profesional/sertifikasi audit internal menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wen-Hsien Tsai, Hui-Chiao Chen, Jui-Chu Chang, dan Hsiu-Li Lee (2017). Variabel ini diukur dengan variabel dummy dimana 0 = tidak memiliki lisensi profesional/sertifikasi internal audit dan 1 = memiliki lisensi profesional/sertifikasi internal audit.

3.5. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada manajer internal audit yang masih aktif yang bekerja pada tahun 2017 (kuesioner terlampir). Kuesioner yang dibagikan berisi tanggapan responden mengenai implementasi ERM, efektivitas ERP, penggunaan software audit, kemampuan terhadap audit, dan kinerja internal audit yang dialami oleh responden. Kuesioner ini menggunakan skala likert satu sampai lima yang apabila semakin tinggi skor yang diberikan responden terhadap pernyataan yang tertera berarti mengindikasikan berarti responden semakin memiliki implementasi ERM, efektivitas ERP, penggunaan software audit, dan kemampuan terhadap audit yang tinggi dan semakin baik pula kinerja internal audit dalam perusahaan.

3.6. Pengujian Alat Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan analisis data, semua data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut valid (dapat diandalkan) dan reliabel. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan :

3.6.1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah dilakukan uji validitas dapat diketahui penggunaan instrumen indikator adalah valid, maka data yang diperoleh dapat dianalisis. Pada uji validitas digunakan perhitungan korelasi *Pearson Product Moment*.

Kriteria pengujian validitas :

- a) Apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> r$ tabel, maka terdapat korelasi antara variabel yang diuji dan dinyatakan valid.
- b) Apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* $< r$ tabel, maka tidak terdapat korelasi antara variabel yang diuji dan dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan ketelitian, atau kekurangan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Jogiyanto,2012). Uji reliabilitas dilakukan dengan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Uji reliabilitas menggunakan pendekatan *Cronbach Alpha (a)* dan dilakukan dengan

bantuan SPSS.

Kriteria pengujian reliabilitas :

- a) Apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ maka variabel dikatakan reliabel.
- b) Apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) $< 0,60$ maka variabel dikatakan tidak reliabel.

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan untuk melihat apakah antara variabel independent dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Jika model regresi mengandung multikolinearitas dalam persamaan regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor). Jika nilai VIF $>$ dari 10, maka terjadi hubungan multikolinearitas (Ghozali, 2001)

3.7.2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu keadaan dimana terjadi kesalahan varian yang konstan. Penyimpangan ini terjadi karena varians variabel dalam model regresi adalah penaksiran (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bisa) dan bertambahnya sampel yang digunakan mendekati nilai yang sebenarnya

(konsisten) ini disebabkan oleh varian yang tidak minimal atau tidak efisien (Ghozali, 2001). Pengujian ini dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan meregresikan variabel-variabel independent terhadap variabel dependen yaitu absolute residual. Pengujian ini dilihat di nilai t, bila nilai t signifikan diatas 5% (0,05) berarti data yang digunakan tidak mengandung unsur heterokedastisitas atau disebut dengan homokedastisitas.

3.7.3. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah distribusi probabilitas tergantung dari banyaknya sampel yang digunakan dan tidaknya tergantung dari distribusi frekuensi. Selain itu uji Normalitas ditunjukan untuk mendeteksi faktor pengganggu berdistribusi secara bebas (Ghozali,2001) dalam penelitian ini normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya berada dibawah tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak normal.

3.8. Uji Hipotesis

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh, sehingga didapat suatu kesimpulan. Data yang didapat dari suatu penelitian akan memberikan suatu rangkuman keterangan yang di pahami, tepat, dan teliti jika diolah dengan menggunakan metode analisis statistik yang sesuai dengan sifat data yang diperoleh. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression* untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana:

Y : kinerja internal auditor

A : konstanta

B : koefisien regresi

X1 : implementasi ERM

X2 : efektifitas ERP

X3 : penggunaan software audit

X4 : kemampuan internal auditor dalam penggunaan IT

X5 : kepemilikan lisensi profesional/sertifikasi internal audit

